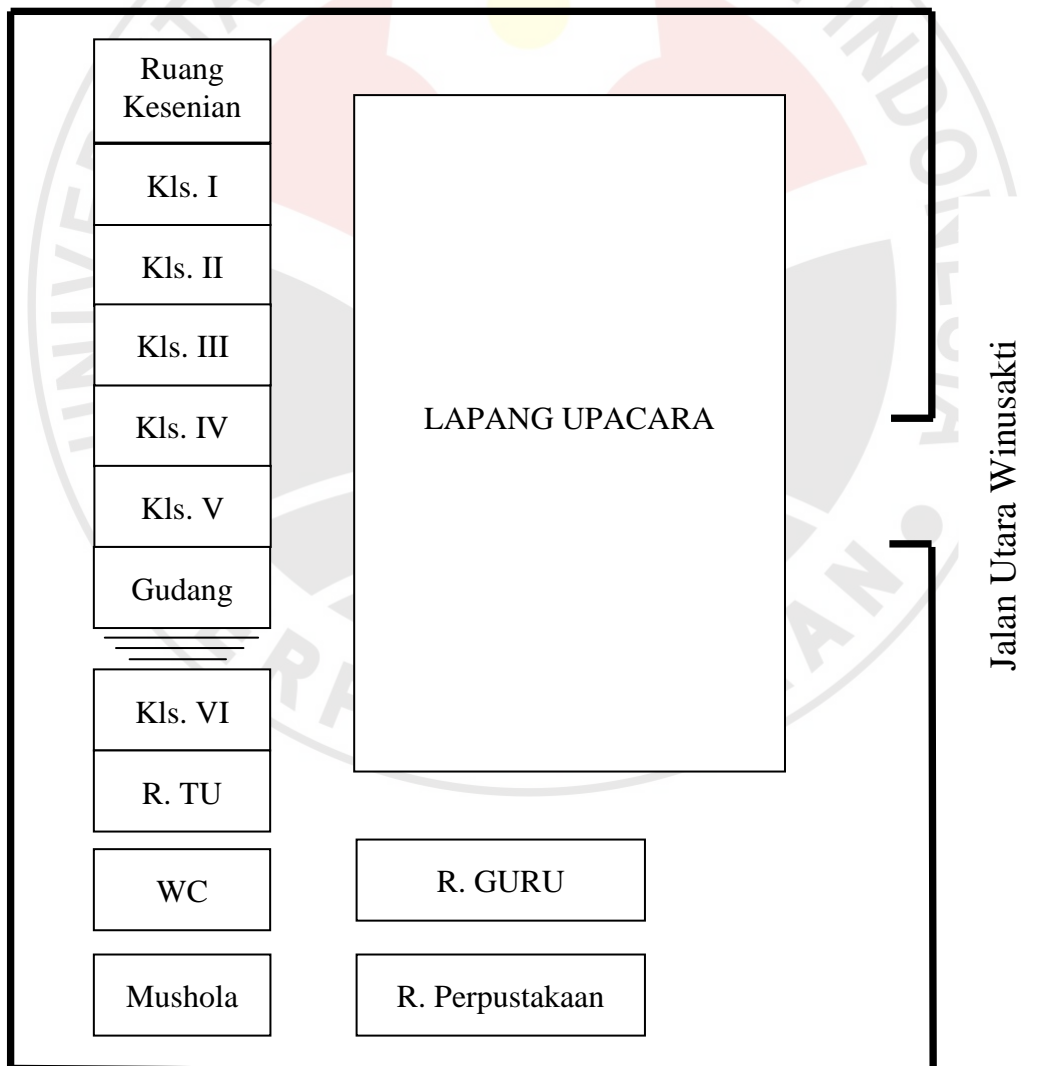


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Letak bangunan MIN Gunungmanik yaitu di Jalan Utara Winusakti Desa Gunung Manik Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Secara geografis letak bangunan sekolah ini cukup strategis, seperti yang digambarkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Denah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik

Lokasi ini dipilih dengan alasan sebagai berikut.

- a. Sekolah ini tempat mengajar peneliti, sehingga akan memudahkan penulis dalam mencari data dan informasi yang diperlukan;
- b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka perlu perbaikan dalam prestasi akademik, sehingga peneliti merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas;
- c. Pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, menyambut dengan baik terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2013 sampai dengan bulan Juli 2013, dengan kegiatan persiapan dan meminta ijin penelitian kepada kepala sekolah, pembuatan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, pelaksanaan tindakan, dan pelaporan yang meliputi menyusun konsep laporan, penggandaan laporan, dan penyerahan laporan dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan selesai.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2012/2013. Banyaknya subjek penelitian ini adalah 20 orang siswa, yang terdiri atas 5 (lima) orang siswa perempuan, dan 15 orang siswa laki-laki.

Tabel 3.1 berikut memperlihatkan daftar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka tahun pelajaran 2012/2013.

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik
Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	NISN	No Induk	Nama Siswa	L/P
1	0838595470	743	Adam H	L
2	0045413155	744	Agung A	L
3	0051691472	745	Agung M	L
4	0051679326	746	Ahnad F	L
5	0045415173	747	Ai Mumun	P
6	0038596140	748	Bambang	L
7	0045415269	749	Dena WW	P
8	0045415289	750	Deni Dien IF	L
9	0045415295	751	Ferli FN	L
10	0045415328	752	Jejen J	L
11	0051691662	753	Neng Y	P
12	0045415365	754	Pahmi I	L
13	0045415366	755	Reza S	L
14	0051691694	756	Rizki F	L
15	0045415411	757	Samsul A	L
16	0060091910	758	Sopyan M	L
17	0051691749	759	Sri M	P
18	0045415613	760	Wina N	P
19	0045415444	761	Wismu S	L
20	0045415623	762	Wizdan SM	L

Alasan penelitian memilih kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka didasarkan pada pertimbangan berikut ini.

1. Mengingat kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik Kecamatan Talaga yang berjumlah 20 orang, adalah tempat bertugas peneliti oleh sebab itu akan memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi yang diperlukan. Peneliti hafal betul terhadap karakteristik, kebiasaan dan kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa di kelas tersebut, sehingga

mengidentifikasi setiap siswa akan lebih mudah dilakukan.

2. Dengan meneliti di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik Kecamatan Talaga, selama proses penelitian, maka peneliti akan lebih mudah setiap saat memantau, merevisi dan mencari data yang diperlukan, sebab lokasi peneliti dekat dengan tempat penelitian.
3. Berdasarkan hasil tes awal yang dilaksanakan pada bulan November 2012 perolehan nilai siswa untuk materi ini masih di bawah KKM.
4. Siswa di sekolah ini kebanyakan berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah kebawah. Mata pencaharian sebagian besar orang tua siswa adalah sebagai buruh tani. Banyak siswa di sekolah ini pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 396 orang yang tersebar di dalam 6 tingkatan. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Data Siswa dan Rombel
Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Siswa			Jumlah Rombel
		L	P	Jumlah	
1	I	17	14	31	2
2	II	30	18	48	2
3	III	7	9	16	1
4	IV	9	6	15	1
5	V	8	13	21	1
6	VI	8	6	14	1
Jumlah		79	66	145	8

5. Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik Kecamatan Talaga dapat dilihat pada Tabel 3.3 halaman 38.

Tabel 3.3
Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Guru NIP	L/P	Ijasah	Jabatan	Gol
1	Diding, S.Ag.,M.Pd. 196504171987031002	L	S2	Kepala sekolah	IV/a
2	E. Harobudin, S.Pd. 196706271998031001	L	S1	Guru kelas	III/c
3	Oo Rahmat Sutisna, S.Pd.,M.Pd. 197008102005011003	L	S2	Guru Penjas	III/c
4	Atik Linasari, S.Ag. 197702082007012017	P	S1	Guru kelas	III/c
5	Dedeh Ernafit, S.Pd.I. 197603122005012004	P	SI	Guru kelas	III/a
6	Herlina, S.Pd.I. 197111112003122001	P	SI	Guru kelas	III/a
7	Cucu, S.Pd.I. 197805172007011017	L	SI	Guru kelas	II/b
8	Atis Setiadi, S.Pd.	L	SI	Guru kelas	II/b
9	Heri Hayatu Nurdin, S.Pd.I.	L	SI	Guru SBK	
11	N. Nahdudin, S.Pd.I.	L	SI	Guru B. Arab	
13	N. Euis Farida, S.Pd.I.	P	SI	Guru Qurdis	
14	Arid Andis Priyadi, S.Pd.I,	L	SI	Guru SKI	
15	Feri Fauzi.	L	SLTA	Guru penjaskes	
16	Yenny Yuniawati, S.Pd.I. 198006072005012003	P	SI	Guru Qurdis	III/a
17	Haris Abdullah, S.Sos.	L	SI	Guru kelas	
19	N. Titi Rohaeti.	P	PGAN	Guru kelas	
20	Yoyoh Ahmadiyah.	P	PGAN	Akidah Akhlak	
21	Sopyan Iskandar, A.Ma.	L	D2	Guru kelas	
22	Reni Fatmawati.	P	SLTA	Guru Kelas	
23	Ika Rostika.	P	SLTA	Guru B. Sunda	

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Aqib (2008: 33) mengungkapkan, “Metode penelitian adalah tahapan-tahapan cara dalam melaksanakan penelitian”. Selanjutnya menurut Furchan (Hatimah, dkk., 2007: 83) metode penelitian adalah ”Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab pertanyaan yang dihadapi”.

Banyak klasifikasi metode penelitian yang diajukan oleh para ahli. Klasifikasi metode penelitian yang diajukan para ahli tersebut berbeda antara yang satu dengan lainnya. Namun ada pula yang mengajukan klasifikasi metode penelitian relatif sama.

Menurut Nazir (Hatimah, dkk., 2007: 85), metode penelitian dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu: "metode sejarah, metode deskriptif, metode eksperimen, metode *grounded research*, dan penelitian tindakan".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan yaitu proses pembelajaran berbicara dengan menerapkan penerapan teknik *story telling* melalui media kotak musik di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunungmanik Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

Menurut Aqib (2008: 13), "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas". Sementara Kemmis dan Taggart (Depdiknas, 2004: 7) menjelaskan,

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperoleh rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut; dan situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan salah satu kegiatan penelitian yang sifatnya khas, yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus, sebagaimana dikemukakan Aqib (2008: 16), sebagai berikut.

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
- b. Adanya kolaborasi selama pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, maka dalam penelitian ini guru atau teman sejawat merupakan mitra peneliti dan sebagai observer, sedangkan peneliti

sendiri sebagai perancang sekaligus praktisi pembelajaran. Tujuan dari penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktik pembelajaran di suatu sekolah khususnya di suatu kelas tertentu. Metode penelitian ini juga dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar-mengajar di kelas

Aqib (2008: 13-14) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, yaitu sebagai berikut.

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan murid lakukan.
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang telah dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.
- c. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
- d. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru sebagai peneliti melakukan tindakan-tindakan yang telah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya secara sistematis untuk dapat menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

2. Desain Penelitian

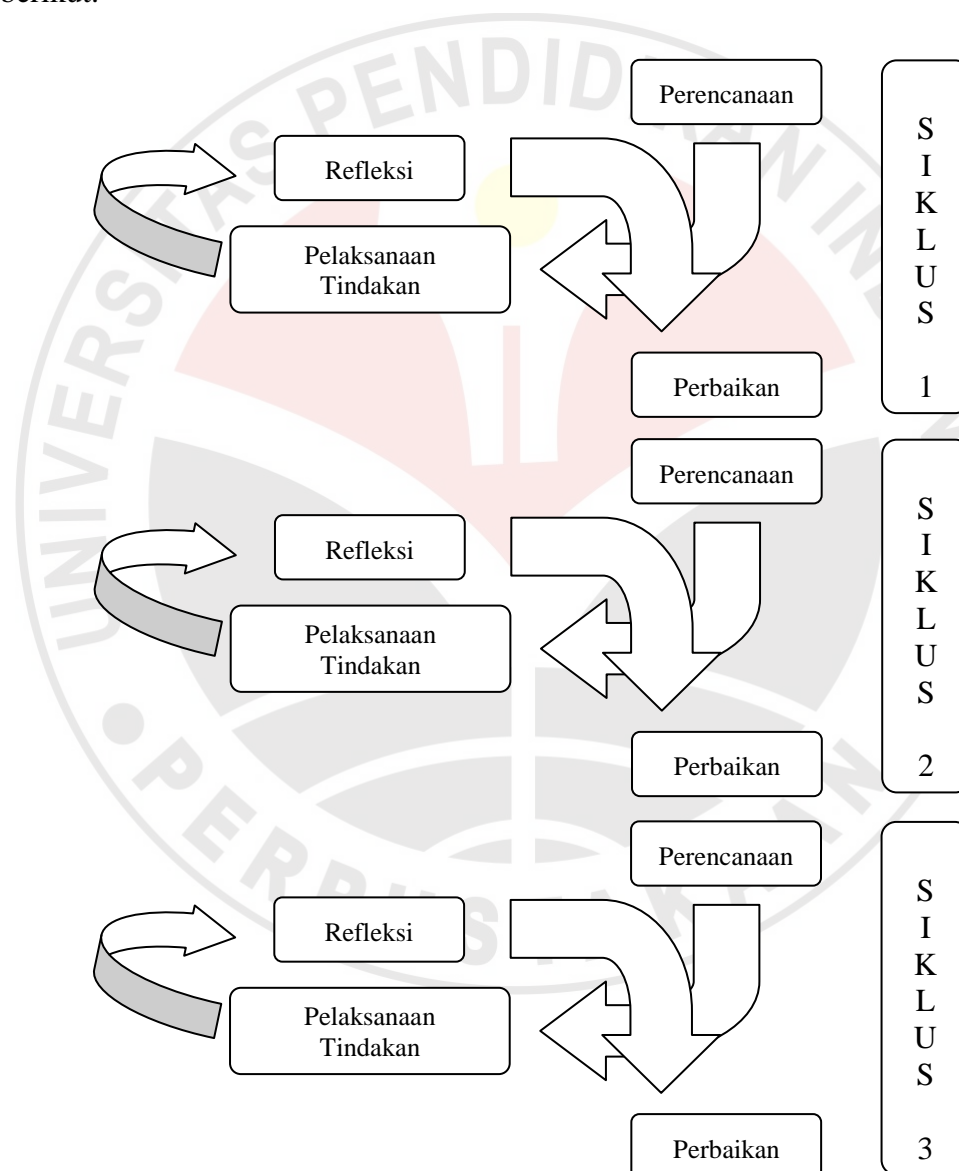
Berkaitan dengan desain penelitian tindakan kelas, Hermawan, dkk. (2008: 235) mengungkapkan,

Desain penelitian tindakan kelas biasanya dirancang dilakukan untuk dapat menyelesaikan satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan

perubahan atau perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai yang tentunya disesuaikan pertanyaan penelitiannya.

Selanjutnya Depdikbud (Hermawan, dkk., 2008: 235) menjelaskan, "Desain penelitian yang dirancang atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/refleksi, dan perencanaan tindakan lanjutan".

Adapun desain penelitian secara visual dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2
Model Desain Kemmis & Mc. Taggart (Suherman, 2003:28)

Berdasarkan gambar di atas, menurut Hermawan, dkk. (2007: 136) dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Plan* atau perencanaan merupakan tindakan seperti apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. *Action* atau tindakan: Tindakan apa yang mesti dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. *Observe* atau observasi
Mengamati atas hasil atas dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. *Reflectif* atau refleksi
Pada bagian refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan dampak dari tindakan pelbagai kriteria.

D. Prosedur Penelitian

Muslihuddin (2009: 53) menyatakan, "Prosedur umum penelitian tindakan kelas berupa daur ulang berbentuk spiral mengerucut dengan jumlah daur ulang yang tergantung kepada luasnya tema penelitian tindakan kelas yang bersangkutan". Lebih lanjut Muslihuddin (2009: 53) mengungkapkan,

Prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan pada kegiatan-kegiatan pokok seperti: 1. Perencanaan; 2. pelaksanaan tindakan; 3. pengamatan atau observasi, dan 4. refleksi. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini langkah-langkah atau tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran.
 - 1) Membuat RPP sesuai dengan teknik *story telling*.
 - 2) Mempersiapkan media pembelajaran.
 - 3) Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif.

- b. Perencanaan penelitian.
 - 1) Membuat skenario pembelajaran.
 - 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
 - 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
 - 4) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar. Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rincian tindakan itu meliputi:

- a. Guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
- b. Guru mendengarkan cerita melalui media musik boks, dan meminta siswa untuk mendengarkan dan menyimak dengan seksama cerita tersebut.
- c. Masing-masing kelompok mendiskusikan cerita tersebut.
- d. Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
- e. Sebagai evaluasi, secara bergiliran, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri di depan kelas.
- f. Guru menutup kegiatan pembelajaran

3. Tahapan Observasi

Muslihuddin (2009: 60) menjelaskan bahwa,

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data, dan alat koleksi data (angket, wawancara, lembar observasi, dan lain-lain) tentang fenomena kelas yang dibuat siswa dan guru merupakan informasi yang berharga.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman

observasi. Serta menuliskan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran melalui catatan lapangan sebagai bahan refleksi subjek yang diobservasi yaitu siswa dan guru.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Muslihuiddin (2009: 64) merumuskan, "Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolong-golongkan, menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok".

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Muslihuiddin (2009: 63),

Ada dua jenis data yang telah dapat dikumpulkan, yaitu data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata, persentase, dan keberhasilan belajar, dan data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, tentang aktifitas siswa, perhatian, kerja sama, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini, data yang di analisis adalah data yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan penerapan teknik *story telling* melalui media kotak musik, yaitu data kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, data aktivitas siswa, dan data hasil belajar.

Setelah melakukan analisis data, kegiatan selanjutnya yaitu refleksi. Muslihuiddin (2009: 64) menjelaskan bahwa,

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada guru, siswa, dan suasana kelas. Pada bagian ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan bagaimana tindakan telah menghasilkan secara meyakinkan.

Hasil observasi, hasil tes belajar, dan hasil pengamatan dikaji untuk mencari kelemahan dan digunakan sebagai perbaikan untuk merumuskan langkah selanjutnya. Tindakan refleksi tidak hanya pada guru sendiri tetapi mencakup seluruh konteks pembelajaran yang dilakukannya terutama siswa dan lingkungan di dalam kelas. Salah satu kegiatan penting dari kegiatan refleksi adalah

melakukan kegiatan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa atau tidak. Apabila dinilai bahwa pemecahan masalah belum mencapai hasil yang optimal maka perlu dilakukan perencanaan siklus berikutnya hingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

E. Instrumen Penelitian

Hatimah dkk. (2007: 183) menyatakan,

Instrumen adalah alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara instrumennya pedoman wawancara, metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner, untuk metode tes adalah tes atau soal tes, untuk, untuk metode observasi adalah cek-list.

Adapun instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Secara umum, observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu (Depdiknas, 2004: 31). Adapun lembar observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran dalam tiap siklus, yang berkaitan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Tes

Menurut Resmini, dkk. (2006: 356), “Tes adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa dan berdasarkan prestasinya mengerjakan tugas-tugas tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa”. Dengan demikian tes adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan sekelompok siswa sehingga didapatkan suatu nilai atau kemampuan siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan siswa yang lain. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan dalam proses pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes akhir (postes). Adapun jenis tes yang digunakan adalah jenis tes perbuatan. Tes

perbuatan atau tindakan menurut Nurkencana (Sapriya, dkk., 2006: 46) adalah “Jawaban atau respon yang diberikan oleh anak berbentuk tingkah laku. Jadi anak berbuat sesuai dengan perintah atau pertanyaan yang diberikan”.

3. Pedoman Wawancara

Menurut Goetz dan LeCompte (Hermawan, 2007: 161) ”Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Menurut Hopkins (Hermawan, dkk., 2007: 1610) ”Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, dan orang tua siswa”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pedoman wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung secara verbal. Pedoman wawancara akan berisikan sejumlah hal yang harus diungkap.

4. Catatan lapangan

Muslihuddin (2009: 60) menjelaskan, ”Catatan lapangan merupakan salah satu wujud dari pengamatan yang dapat digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa atau untuk melukiskan suatu proses”.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Data Proses

Data proses yaitu berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan teknik *story telling* melalui media kotak musik.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, selanjutnya dirangkum dan dideskripsikan. Untuk mengolahnya yaitu berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut

- 1) Keaktifan
 - a) Siswa mau kerja kelompok.
 - b) Siswa mau mendengarkan cerita.

- c) Siswa mau menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya.
- 2) Kerjasama
 - a) Memberi bantuan kepada teman sekelompok.
 - b) Bertanggungjawab terhadap tugas yang harus diselesaikan.
 - c) Siswa terlihat aktif dalam tugas kelompok.
- 3) Kesungguhan
 - a) Siswa menyimak penjelasan guru.
 - b) Siswa menyimak cerita penuh antusias.
 - c) Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.

Kriteria penilaian:

Skor 3 : Jika siswa melaksanakan 3 indikator.

Skor 2 : Jika siswa melaksanakan 2 indikator.

Skor 1 : Jika siswa melaksanakan 1 indikator.

Skor maksimal : 9

Skor minimal : 3

Kemudian teknik pengolahan data untuk kinerja guru menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Adapun alat yang digunakan dalam mengobservasi kinerja guru tersebut adalah dengan menggunakan lembar observasi keinerja guru yang setiap pernyataan dalam format observasi tersebut diberikan skor dengan deskriptor sebagai berikut:

Nilai 3 jika semua deskriptor nampak.

Nilai 2 jika dua deskriptor yang tampak.

Nilai 1 jika hanya satu deskriptor yang tampak.

Kriteria:

81% – 100% = A = Baik sekali

61% – 80% = B = Baik

41% – 60% = C = Cukup

21% – 40% = D = Kurang

0% – 20% = E = Kurang sekali

(Sutardi dan Sudirjo, 2007: 9)

b. Data Hasil

Kriteria keberhasilan pembelajaran berbicara melalui penerapan teknik *story telling* melalui media musik boks dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata MINimal 66,67 atau 66,67%, sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 66,67. Jika hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus II. Dalam penelitian ini data tes yang diambil berupa jawaban siswa terhadap jenis soal perbuatan dengan patokan yang telah ditentukan oleh sekolah khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengolah data tes (skor siswa) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Dengan ketentuan:

Jika $N \geq 66,67 =$ Tuntas

Jika $N < 66,67 =$ Belum Tuntas

Kemudian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, digunakan rumus:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Arti persentase kemampuan.

89% – 100 % = Baik sekali

80% – 89% = Baik

70% – 79% = Cukup

< 69% = Kurang

(Sutardi dan Sudirjo, 2007: 9)

2. Analisis Data

Dari setiap tindakan diharapkan data yang masuk meliputi: hasil tes, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil temuan lapangan. Data-data di atas setelah dikumpulkan, kemudian diolah. Data-data yang diperoleh di bagi kedalam dua kategori, yaitu sebagai berikut ini.

- 1) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif.
- 2) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metoda belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan seterusnya.

Untuk memudahkan penelitian dalam mengolah dan menafsirkan data maka data mentah yang diperoleh dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matriks atau tabel-tabel penyajian.

G. Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Dedi, 2012: 35), yaitu:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yaitu cek, recek, dan cek silang data yang diperoleh dengan pihak terkait, dalam hal ini observer, untuk memperoleh kesimpulan yang objektif.
3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan kepala sekolah.
4. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kebenaran temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan temuan kepada pembimbing.

Validasi data yang akan digunakan peneliti yaitu pertama dengan *member check*, yakni dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mendiskusikannya dengan *observer*. Kedua, dengan cara triangulasi, yakni cek, recek, dan cek silang data yang diperoleh dari pengamatan peneliti dan *observer* terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian dibandingkan hasilnya, hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-

kekurangan yang ditemukan untuk diperbaiki dalam tindakan selanjutnya. Ketiga, dengan *audit trail*, peneliti memperoleh arahan sebelumnya dari kepala sekolah dalam menentukan prosedur dan metode pengumpulan data. Keempat dengan *expert opinion*, yaitu peneliti mengkonsultasikan semua data hasil temuan di lapangan dan mengecek kebenarannya kepada pembimbing.

